

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bonus demografi atau yang merupakan ledakan penduduk dicirikan dengan jumlah penduduk usia produktif jauh lebih besar daripada jumlah penduduk usia non produktif. Jika penduduk usia produktif memiliki kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan negara, maka dengan adanya bonus demografi tentunya menjadi peluang bagi Indonesia dan Negara lainnya untuk memajukan kesejahteraan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pentingnya bonus demografi terhadap kualitas sumber daya manusia mempunyai keuntungan terkait dengan terbukanya peluang yang dapat digunakan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. (Adioetomo, 2012). Bonus demografi memiliki efek menguntungkan pada suatu perekonomian. Dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi elemen penting dalam upaya memajukan pembangunan nasional dan mendorong pembangunan nasional dalam pembangunan bangsa yang maju dan mandiri, untuk mewujudkan kesejahteraan yang dikembangkan pada manusia. Oleh karena itu, tujuan utama pembangunan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena modal dasar kekayaan modal manusia yang berkualitas merupakan dasar dari sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia harus mampu meningkatkan dan memanfaatkan

potensi dirinya. Secara sederhana, pembangunan merujuk pada upaya atau proses untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik. Namun kenyataannya, pembangunan sering kali menimbulkan berbagai masalah yang rumit. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan manusia, termasuk aspek ekonomi, sosial dan politik (Maharany, 2012).

Pembangunan ekonomi adalah usaha yang dijalankan secara terencana untuk membawa perubahan dengan tujuan utama meningkatkan taraf hidup, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas manusia. Tiga faktor tersebut merupakan indikator ekonomi yang digunakan dalam memperbaiki pembangunan manusia. Development Goals (MDGs) menjelaskan pembangunan manusia sebagai fokus utama pembangunan, yang menjadi paradigma pembangunan global yang telah disetujui secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB pada bulan september 2000.

Suatu negara dikatakan maju jika yang dijadikan salah satu acuannya yaitu masalah kualitas sumber daya manusia yang dapat dinilai menggunakan berbagai faktor, dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang saat ini paling sering digunakan. Dengan demikian pembangunan manusia dapat dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana efek yang dihasilkan dari usaha meningkatkan keterampilan dasar manusia.

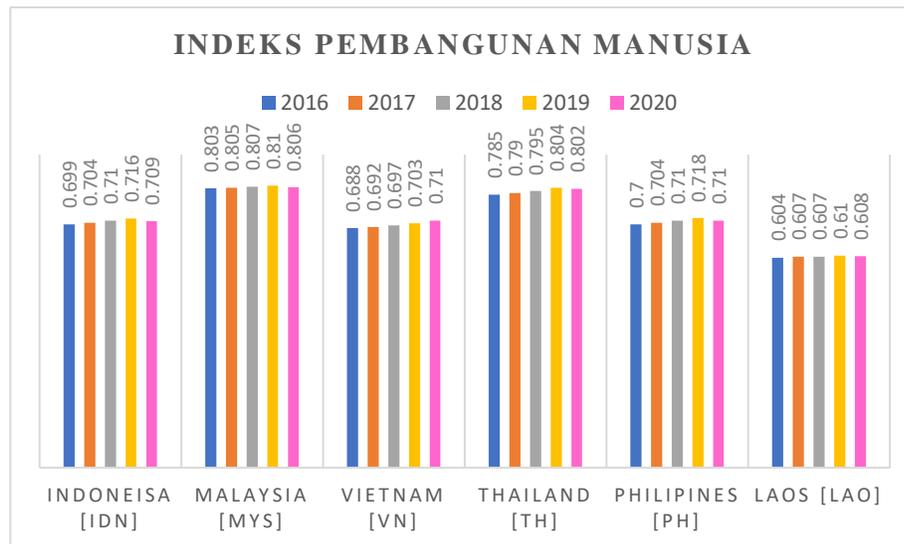
Asia Tenggara merupakan wilayah di Asia yang terdiri dari 10 negara yang turut berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan manusia. Negara-negara Asia Tenggara memutuskan untuk mempercepat pembentukan Komunitas ASEAN pada

tahun 2015 pada KTT ASEAN ke-12 yang berlangsung di Filipina . Pada saat yang sama, Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-13 di Singapura menyetujui untuk mendorong ASCC Blueprint agar tindakan konkret diambil untuk memajukan fondasi Komunitas Sosial Budaya ASEAN. Salah satu upaya koordinasi yang penting adalah mengembangkan kebijakan pembangunan manusia.

Secara umum, negara-negara berkembang menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia yang moderat dan standar kesejahteraan manusia yang rendah. Hal ini tercermin dari tidak tercapainya tujuan yang ditetapkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan ketidakmampuan mengimbangi upaya pembangunan yang dilakukan.

Indikator kemajuan pembangunan manusia yang terukur dan representatif pertama kali diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. Menurut Khodabakhshi (2011) Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati angka 100, maka hal tersebut menunjukkan kemajuan pembangunan manusia yang semakin meningkat. Indeks Pembangunan Manusia sendiri memiliki tiga kategori dalam penghitungannya, di mana nilai di atas 80 menunjukkan tingkat IPM yang tinggi, nilai antara 50-80 menunjukkan IPM sedang, dan kategori ketiga yaitu nilai IPM di bawah 50.

Negara-negara Eropa dan Asia Timur mendominasi di antara negara lain yang memiliki rata-rata peringkat IPM tinggi. Dari 188 negara dengan skor IPM rendah, banyaknya negara Asia Tenggara yang masuk dalam peringkat 100 besar. Fakta ini memotivasi negara-negara ASEAN untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dengan menerapkan langkah-langkah yang dapat meningkatkan nilai dalam Indeks Pembangunan Manusia. Grafik 1.1 merupakan tabel mengenai perkembangan indeks pembangunan manusia di 6 negara ASEAN.



Sumber: United Nation Development Programme

Grafik 1. 1
Indeks Pembangunan Manusia 6 Negara Asean Tahun 2016 - 2020

Grafik 1.1 memperlihatkan Indeks Pembangunan Manusia di 6 Negara Asean. Dapat dilihat bahwa negara ASEAN yang mempunyai nilai yang masuk ke dalam kategori *Very High Medium Development* hanya negara Malaysia dan Thailand dengan nilai Malaysia dan Thailand pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.806 dan 0.802. Disusul

dengan Vietnam dan Indonesia yang masuk kategori *High Human Development* dengan nilai Indonesia 0.709 dan Negara Vietnam sebesar 0.71. sedangkan untuk negara Philipina dan Laos masuk kategori *Medium Human Development* dengan nilai pada tahun 2020 sebesar 0.71 untuk Negara Philipina dan untuk Negara Laos nilainya sebesar 0.608 . Negara Asean yang memiliki nilai ipm rendah lainnya masuk ke dalam kategori *Low Human Development*.

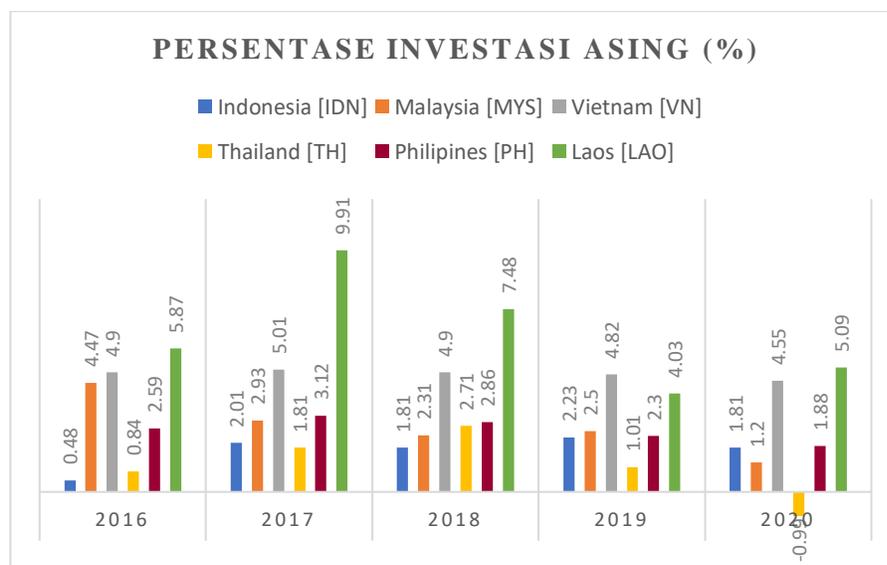
Negara Indonesia dengan nilai IPM selama 5 tahun terakhir jauh di bawah Negara Malaysia dan Thailand. Negara Indonesia sendiri setara kedudukannya dengan negara berkembang lainnya seperti Philipina dan Vietnam.

Sejumlah indikator digunakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu investasi atau penanaman modal. Investasi adalah strategi memasukkan uang ke dalam berbagai sektor ekonomi (produksi) dengan harapan akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat, baik dalam investasi publik atau swasta. Investasi sendiri dapat menguntungkan kemampuan negara untuk pembangunan, karena dalam membangun infrastruktur yang dapat mendukung perekonomian tertentu. Selain itu, diperkirakan bahwa investasi akan meningkatkan pembangunan manusia di setiap negara melalui perluasan jumlah pekerja aktif per jam, yang akan memastikan bahwa pengangguran akan dibayar baik dalam bentuk upah maupun gaji.

Seiring dengan meningkatkan pendapatan, daya beli masyarakat merupakan salah satu bagian dari indeks pembangunan manusia yang akan terus meningkat. Menurut Sumanto dalam Royan et al (2015) bahwa pertumbuhan ekonomi yang

disertai dengan pemerataan pendapatan di masyarakat akan menghasilkan peningkatan nilai IPM yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan pemerataan pendapatan di masyarakat.

Pengolahan investasi yang sangat baik akan berpengaruh terhadap suatu negara, yaitu ekonomi maupun pada sektor pendidikan dan kesehatan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat di beberapa negara, yang akan meningkatkan efektivitas sumber daya manusianya. Pada grafik 1.2 dibawah merupakan persentase investasi asing dalam lima tahun terakhir.



Sumber: World Bank

Grafik 1. 2
Persentase Investasi Asing Langsung Terhadap GDP Tahun 2016 – 2020 (%)

Merujuk pada grafik 1.2 presentase Investasi Asing Langsung yang berada di 6 negara ASEAN. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimana negara Laos merupakan

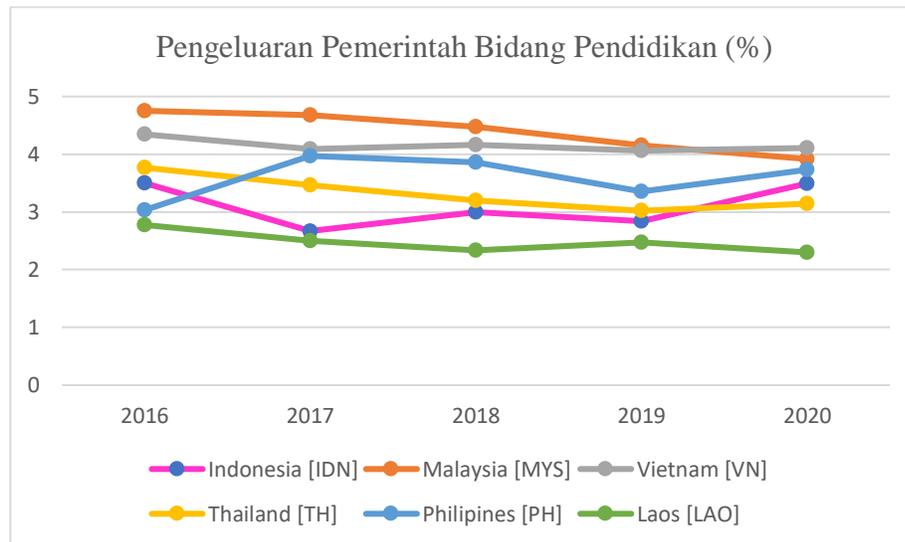
negara dengan persentase investasi tertinggi dengan nilai 5.09% pada tahun 2020 sedangkan negara Thailand merupakan negara dengan persentase investasi asing terendah di 6 negara tersebut dan mengalami penurunan dengan nilai -0.99% pada tahun 2020. Untuk 4 Negara lainnya mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari perkembangan sumber daya manusia, maka tidak akan terlepas dari tata kelola pemerintah yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan manusia. Hal ini perlu diperhatikan mengingat kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan di negara berkembang lainnya diantaranya pengeluaran pemerintah karena perannya menunjukkan komitmen pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan di negara ASEAN terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Karena pendidikan masyarakat akan lebih produktif dan dapat memperbaiki kualitas dari SDM dan perekonomian ke tahap yang lebih baik dan kesehatan seseorang memiliki dampak yang berpengaruh terhadap produktivitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mempengaruhi seberapa keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Meier dan Rauch (dalam Riska et al., 2022) Tujuan utama pembangunan adalah pendidikan dan kesehatan. Hal ini karena pendidikan merupakan bentuk tabungan, pendidikan sebagian besar menghasilkan akumulasi modal manusia dan peningkatan output agregat. Pendidikan adalah kunci untuk hidup layak dan kesehatan adalah pondasi kesejahteraan (Septiana dalam riska et al., 2022).

Pengeluaran pemerintah merupakan komponen kebijakan fiskal dan pengelolaan arus ekonomi sebagaimana ditentukan menurut APBN tahunan

pemerintah, yang tidak hanya mencakup sumber pendapatan tetapi juga berbagai pengeluaran pemerintah, termasuk dalam pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan bidang lainnya, yang pada hakekatnya merupakan bentuk investasi. Kemampuan menjaga kestabilan harga, pasokan tenaga kerja dan tingkat output tetap stabil sekaligus menstimulasi perekonomian (Anitasari & Soleh, 2015). Guna mengetahui persentase pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan di lima negara Asean sepanjang periode tahun 2016-2020 dapat dilihat melalui grafik 1.3.



Sumber: World Bank

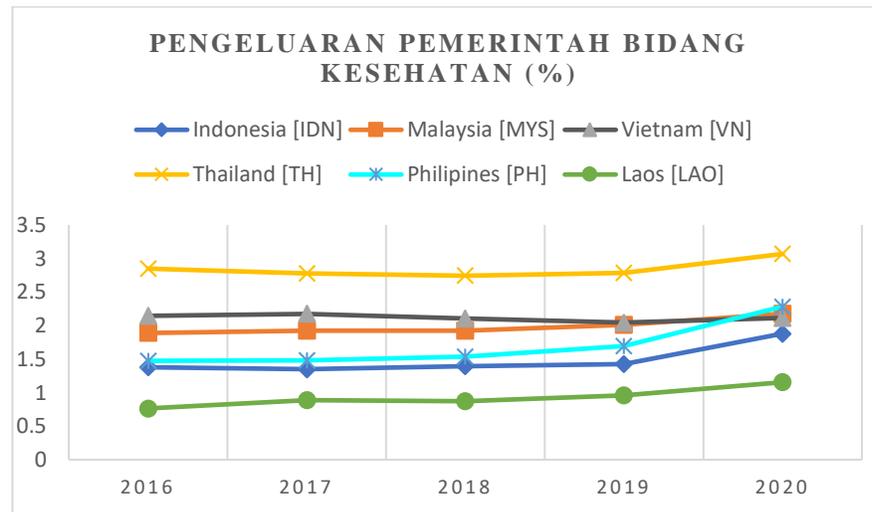
Grafik 1.3
Persentase Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap GDP Tahun 2016 - 2020 (%)

Grafik 1.3 merupakan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dalam (%) yang ada di enam negara ASEAN terlihat malaysia menjadi pengeluaran pemerintah yang paling tinggi tetapi turun di tahun 2020 dan disusul oleh negara Vietnam. Sektor

pendidikan tinggi di ASEAN adalah tujuan strategis yang lebih luas untuk menjamin integrasi pendidikan dalam pembangunan ASEAN. Pembangunan sektor pendidikan ini bertujuan untuk memajukan dan memprioritaskan pendidikan yang berfokus ke dalam menciptakan masyarakat yang berbasis pengetahuan dan meningkatkan kesadaran pemuda ASEAN melalui pendidikan.

Meski masih menghadapi problem mengenai kualitas sumber daya manusia, Indonesia menjadi salah satu negara yang paling berdedikasi untuk mengembangkan pendidikan. Anggaran keuangan yang didistribusikan untuk suatu bidang memperlihatkan komitmen pemerintah yang memiliki kedudukan penting dalam mendorong suatu kualitas dalam sumber daya manusia yaitu dengan bidang pendidikan.

Kemudian indikator lainnya dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan manusia secara terukur yaitu pengeluaran pemerintah bidang kesehatan. Kesehatan sendiri adalah sumber kesejahteraan manusia dan juga sebagai instrumen dalam peningkatan pendapatan (Bloom et al, 2010). Guna mengetahui persentase pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan di lima negara anggota ASEAN sepanjang periode tahun 2016-2020 dapat dilihat melalui grafik 1.4.



Sumber: World Bank (data diolah)

Grafik 1. 4
Persentase Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap GDP
Tahun 2016 - 2020 (%)

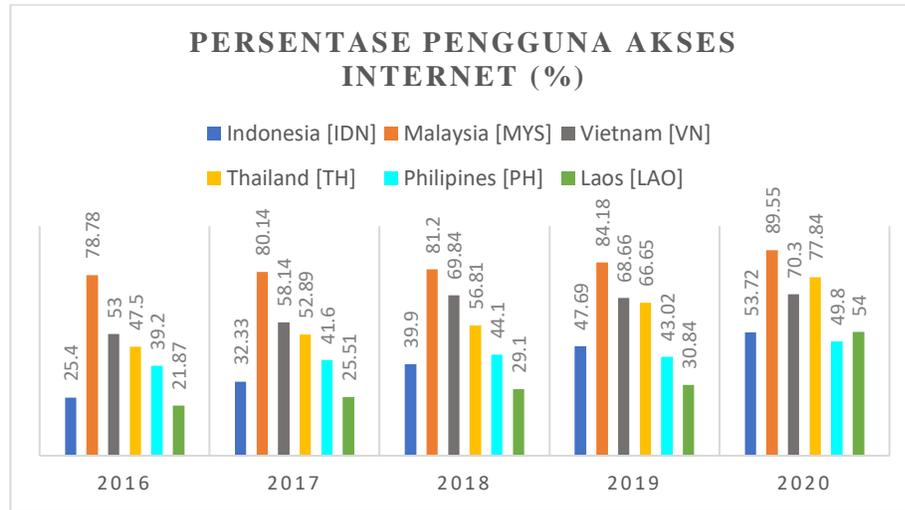
Dalam grafik diatas merupakan Persentase pengeluaran pemerintah bidang kesehatan yang dikeluarkan terhadap *GDP*. Pada grafik diatas pengeluaran kesehatan negara Thailand yang memiliki presentase tertinggi setiap tahunnya dengan nilai persentase pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,06% dan untuk persentase pengeluaran kesehatan setiap tahunnya terendah pada enam anggota ASEAN tersebut yaitu negara Indonesia dan Laos tetapi persentase tersebut meningkat setiap tahunnya.

Persentase pengeluaran kesehatan di setiap negara tidak jauh berbeda. Setiap negara akan mengalami tingkat kesehatan masyarakat yang berbeda sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran kesehatan, yang akan menyebabkan di setiap negara akan mengalami perbedaan dalam pertumbuhan pengeluaran kesehatan.

Modal diperlukan untuk memfasilitasi kesehatan dan pendidikan modal masyarakat, yang akan meningkatkan kesejahteraan manusia. modal penting untuk peningkatan kualitas masyarakat dihabiskan untuk pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran untuk kesehatan dimaksudkan untuk membangun masyarakat yang sehat sehingga masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Indikator lain dalam kualitas sumber daya manusia melalui pengguna akses internet pada setiap negara. Manusia sekarang memasuki era globalisasi salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi (Internet). Mempercepat globalisasi, mempercepat pembangunan jaringan informasi dan teknologi. Hampir dari setengah miliar orang telah memanfaatkan internet dalam kehidupan. Dunia kini memasuki era digital. Teknologi Informasi telah menjadi faktor penting dalam pembangunan daerah. teknologi informasi didefinisikan sebagai semua sarana teknologi yang digunakan untuk tujuan ini memproses dan menyampaikan informasi (Wahyuningsih, 2013).

Teknologi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pencarian semua informasi dan peningkatan kualitas SDM melalui internet yang bermanfaat di segala bidang. Internet telah benar-benar menyebar untuk operasi bisnis yang tercemar oleh penggunaan teknologi ini adalah produsen dan konsumen. Menurut statistika Asia Tenggara adalah pasar berkembang yang dinamis dengan lebih dari 400 juta pengguna internet dan ekonomi digital yang berkembang pesat. Dapat di lihat di bawah pengguna internet di 6 negara ASEAN.



Sumber: World Bank

Grafik 1. 5
Presentase Pengguna Akses Internet pada tahun 2016- 2020 (%)

Pada grafik 1.5 dapat dilihat bahwa populasi pengguna internet terbanyak yaitu negara Malaysia hal ini tercermin dari persentase jumlah pengguna internet mencapai angka 89.5% dan disusul dengan negara Thailand dan Vietnam dengan angka masing-masing sebesar 77.8% dan 70.3%. Penggunaan internet di Indonesia memang terlihat tertinggal dari negara lainnya. Tetapi dari tahun ke tahun pengguna internet di Indonesia selalu mengalami kenaikan walaupun belum bisa mengimbangi negara lainnya. Pemerintah diharapkan akan terus mendorong perluasan akses internet ke seluruh pelosok negeri. Sebab, di era digital ini internet bisa sangat berguna untuk mengakses informasi dan jika semakin banyak digunakan akan menandakan negara tersebut memiliki masyarakat yang berkualitas.

Dengan melihat masalah latar belakang diatas, demikian menjadi jelas bahwa meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui indikator indeks pembangunan manusia di kawasan ASEAN sangat perlu dilakukan. Akan tetapi sebuah kualitas sumber daya manusia tidak akan tercipta begitu saja, sehingga perlunya melakukan berbagai analisa yang melibatkan variabel-variabel lainnya. Untuk itu dengan memperhatikan masalah dan latar belakang yang ada maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul *“analisis pengaruh Investasi Asing, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pengguna Akses Internet Terhadap Kualitas Sumber Daya manusia di 6 Negara ASEAN Tahun 2008-2020”*

1.2 Rumusan Masalah

Dalam mengoptimalkan manfaat bonus demografi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan merumuskan kebijakan pembangunan manusia dalam mengembangkan kualitas pendidikan, kesehatan, hingga kegiatan pembangunan ekonomi. Menyadari kualitas sumber daya jelas penting bagi kemampuan pemerintah untuk melaksanakan kebijakan yang memajukan bangsa dan diperlukan untuk mencapai kualitas masyarakat, yang ditandai dengan prioritas tinggi pada pembangunan manusia.

Pengeluaran pemerintah seperti bidang pendidikan dan kesehatan demi terwujudnya pendidikan yang sangat baik. Karena dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dibutuhkan saran dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah sendiri terutama dari segi pendidikan dan kesehatan pada masyarakat yang

mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di negara ASEAN. Dan perkembangan internet di setiap negara untuk berbagai kebutuhan masyarakat. Adanya penggunaan internet yang dapat dilihat dari aspek informasi seputar pengetahuan yang bisa dimanfaatkan sehingga akan mendorong kualitas sumber daya manusia.

Dalam penelitian ini, dapat dilakukan beberapa identifikasi terhadap fenomena bonus demografi mengenai kualitas sumber daya manusia dalam perhitungan pembangunan manusia yaitu di beberapa negara ASEAN yang cenderung lebih rendah Indeks Pembangunan Manusia dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Sementara itu, dari sisi tata kelola pemerintah negara-negara lainnya harus masih diperbaiki untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana perkembangan investasi asing, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan presentase pengguna akses internet terhadap kualitas sumber daya manusia di 6 Negara ASEAN periode tahun 2008-2020?
2. Bagaimana pengaruh investasi asing, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan presentase pengguna akses internet terhadap kualitas sumber daya manusia di 6 Negara ASEAN periode tahun 2008-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan investasi asing, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan pengguna akses internet terhadap kualitas sumber daya manusia di 6 Negara ASEAN
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan pengguna akses internet terhadap kualitas sumber daya manusia di 6 Negara ASEAN

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis atau akademik berupa informasi bagi kajian ekonomi pembangunan manusia lainnya dan dapat memberikan informasi khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dengan indikator pembangunan manusia di 6 Negara ASEAN

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, maupun bagi pembaca pada umumnya.

1. Melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Sebagai pengalaman untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Sebagai acuan penelitian pada penelitian sejenis di masa mendatang